

Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Tk. Aba Sambirejo Binjai

Siti Hadijah¹, Rabitah Hanum Hasibuan^{2*}, Hadi Gunawan^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan media busy book terhadap anak di TK ABA Sambirejo, 2) Kemampuan membaca permulaan anak Di TK ABA Sambirejo Binjai, 3) Pengaruh busy book terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK ABA Sambirejo Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada jenis penelitian kuantitatif. penelitian ini peneliti akan menggali informasi mengenai penerapan media busy book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sambirejo. Hasil penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media pembelajaran busy book masih banyak yang berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Sedangkan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media pembelajaran busy book menunjukkan berkembang dengan baik, yakni hampir semua anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Perbedaan skor kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media busy book menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Di TK ABA Sambirejo Binjai.

Kata Kunci: Media Busy Book, Anak 5-6Tahun, Membaca Permulaan

Abstract

This study aims to determine: 1) The application of busy book media to children in ABA Sambirejo Kindergarten, 2) Children's initial reading ability in ABA Sambirejo Binjai Kindergarten, 3) The effect of busy books on children's initial reading ability in ABA Sambirejo Binjai Kindergarten. This research is research that leads to a correlational study with a type of qualitative research. In this study, researchers will explore information regarding the application of paper folding art media in improving fine motor skills of children aged 5-6 years at ABA Sambirejo Kindergarten. The results of this study regarding children's initial reading ability before using busy book learning media are still in the developing and underdeveloped category. Meanwhile, the ability to read at the beginning after the use of busy book learning media showed good development, that is, almost all children were in the category of developing according to expectations and developing very well. The difference in children's initial reading ability scores before and after being treated in the form of using busy book media

¹ STAI Syek H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai , hadijahsiti581@gmail.com

shows an increase. So it can be concluded that there is an effect of the use of busy book media on the ability to read beginning in group B children in ABA Kindergarten Sambirejo Binjai

Keywords: busy book media, children 5-6 years, and start for reading

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa (Language) adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan yang dikenal dengan kemampuan membaca permulaan, membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan huruf dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif. Membaca permulaan lebih mendapat penekanan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca. Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka.

B. KAJIAN TEORI

Suryana (2018: 125) Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, hayalan, pengamatan, dan ingatan. Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia 4 tahun daripada usia 5 tahun. Bahkan menurutnya, usia tiga tahun lebih mudah dari empat tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orang tua atau guru yang mengajarkannya. Anak usia 6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, memahami lebih dari 20.000 kata, dan rata-rata menguasai kata-kata baru sebanyak 9 kata sejak berusia satu setengah tahun dengan ancuhan sekolah secara formal dan segala sesuatu yang didengarnya, penguasaan kata-kata anak menjadi 80.000 kata ketika anak siap memasuki sekolah menengah atas (Owens, 1996). Selanjutnya, papalia dan olds mengemukakan anak usia 5-7 tahun sudah dapat berbicara seperti orang dewasa. Kalimatnya panjang dan kompleks dan telah mengikuti tata bahasa secara formal,

meskipun masih ada kesalahan, terutama penggunaan tata bahasa dan bahasa ilmiah (I Nyoman Surnan dan olga 2014:92). Menurut Santosa dalam K.istarocha, (2012:14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang di tulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kalimat-kalimat dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat (Chow : 1982). Beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang merujuk pada peraturan menteri dan kebudayaan terkait dengan standar nasional PAUD 2013 nomor 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah anak dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Menurut Suprihatingrum Media merupakan pengantar atau perantara, yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Hasnidah, 2015: 33). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Kuncahyono dan Sudarmiatin, 2018: 158). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan (Asyhar, Rayandra, 2018: 54). Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa didalam kelas. Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah (Ahmadi, 2016: 76). Secara harfiah media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan (Mursid, 2017: 46)

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah busy book yang dipopulerkan Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku (Juliana: 2018). Menurut Mufliharsi “menyatakan bahwa busy book adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga” (Juliana: 2018). Busy book merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Busy book atau biasa disebut Quit Book adalah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel dan didalamnya berisi berbagai macam bentuk yang nantinya dapat

/meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak-anak, mendorong kemampuan motorik dan sensoriknya serta dapat mencegah si kecil dari rasa bosan (Riafinola: 2019). Secara harfiah busy book berarti buku sibuk. Pada prinsipnya busy book akan membuat anak menjadi sibuk dengan aktivitas menyenangkan melalui busy booknya. Busy book sering juga disebut Quiet book, soft book, atau cloth book. Banyak nama dengan ide yang serupa. Busy book sudah umum digunakan. Busy book adalah mainan edukatif untuk anak guna melatih motorik kasar dan motorik halus dan komunikasi verbal anak dan fungsi-fungsi lain pada anak. Busy book adalah rangkaian halaman dari kain flanel, katun, atau kertas tebal yang berisi aktivitas untuk menghibur anak-anak. Di Setiap halaman, anak akan menjumpai aktivitas menyenangkan seperti mencocokkan warna, menyesuaikan bentuk, mencocokkan angka, huruf, dan lain-lain (Ahmad: 2017) . Busy book merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Media busy book dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan mental dan emosi anak (Kreasiumy: 2016). Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan busy book yaitu: kain flanel dengan beraneka warna, karton , kertas HVS, pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, mesin jahit dan velcro (untuk tempel buka) (Rahma: 2018). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media busy book adalah media pembelajaran kreatif dan inovatif yang terbuat dari kain flanel yang berisi permainan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini.

C. METODE PENELITIAN

Desain peneliti ini menggunakan penelitian jenis Quasi Eksperimen Design dengan tipe Non Equivalent Control Group Design. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol serta diberikan perlakuan yang berbeda.. pada kelas eksperimen menggunakan media busy book dalam kegiatan pembelajaran sedangkan untuk kelas control menggunakan media boneka jari. Desain peneltian ini dapat dapat dilihat pada table di bawah ini:

Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Pos Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

O₁ : Pre-test kelas eksperimen

O₂ : post-test kelas eksperimen

X : Kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan Busy Book

O3 : pre-test kelas eksperimen
O4 : post-test kelas eksperimen

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil observasi pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan di TK. ABA Sambirejo Binjai.

Nilai hasil observasi pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan di TK. ABA Sambirejo Binjai
(Eksperimen)

No	Kelompok Eksperimen Pre Test (Y₁)	Kelompok Eksperimen Post Test (X₁)
A01	50	55
A02	50	55
A03	52,5	57,5
A04	52,5	57,5
A05	57,5	60
A06	60	67,5
A07	62,5	70
A08	67,5	72,5
A09	70	75
A10	75	82,5
A11	75	82,5
A12	75	82,5
Jumlah	747,5	817,5
Rata-rata	62,29167	68,125
Modus		
Median	61,25	68,75

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi pengaruh *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan *pre test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 25,4 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 30, modusnya ____, dan mediannya 26,5. Kemudian hasil observasi dengan menggunakan boneka jari serta tes soal *post test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh rata-rata 27,2 dengan nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 33, modusnya ____ dan mediannya 27,5.

2. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Berikut hasil observasi. pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan di TK. ABA Sambirejo Binjai.

Nilai hasil observasi perkembangan media boneka jari terhadap kemampuan membaca permulaan di TK. ABA Sambirejo Binjai
 (Kontrol)

No	Kelompok Kontrol Pre Test (Y ₁)	Kelompok Kontrol Post Test (X ₁)
B01	47,5	50
B02	47,5	50
B03	50	55
B04	50	55
B05	52,5	60
B06	52,5	62,5
B07	57,5	65
B08	60	67,5
B09	62,5	70
B10	65	75
B11	65	75
B12	65	75
Jumlah	675	760
Rata-rata	56,25	63,33333
Modus		
Median	55	63,75

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan membaca permulaan di TK. ABA Sambirejo Binjai pada kelas kontrol *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 22,5 dengan nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 26, modusnya ____ dan mediannya 22,5. Kemudian *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 25,3 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 30, modusnya ____ dan mediannya 25,5.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK. ABA Sambirejo, maka dilakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi dengan menggunakan tes gambar pada anak, serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan *busy book* dan kelompok kontrol menggunakan boneka jari. Jadi, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan di kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata di kelompok kontrol. Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *busy book* terhadap kemampuan

membaca permulaan anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 120,59 menjadi 89,01 Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,38 > 2,228$.

Hal ini sejalan dengan Sejalan dengan pendapat Amstrong perkembangan kecerdasan verbal-linguistik anak berkembang sangat pesat di masa anak-anak dan akan bertahan samapai usia lanjut. Berbagai kegiatan budaya seperti mendongeng sebelum tidur, pembawa cerita, dan permainan bahasa dapat mendorong kecerdasan ini. Teori di atas tersebut sejalan dengan kondisi lapangan, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media busy book, anak akan menayamakan pengalaman dengan sajian pembelajaran berupa cerita menggunakan media boenka jari, dengan media tersebut membantu anak lebih mudah memahami pembahasan ceita yang tak hanya berbentuk penjelasan saja, melainkan berbantuan media. Sehingga kemampuan berbahasa anak yang semakin berkembang. Maka daritu guru tetap mengamati setiap perkembangan yang terjadi secara terus-menerus. Dalam hal tertentu anak masih membutuhkan bantuan guru untuk meneguhkan apa yang dibuatnya. Hal tersebut di atas, akan mendukung anak dalam mengaktualisasikan dirinya serta melakukan sesuatu secara mandiri. Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan busy book memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK. ABA Sambirejo.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Gambaran kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media pembelajaran busy book masih banyak yang berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Sedangkan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media pembelajaran busy book menunjukkan berkembang dengan baik, yakni hampir semua anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. 2) Perbedaan skor kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media busy book menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adapengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Di TK ABA Sambirejo Binjai

F. SARAN

Penelitian ini dapat memberikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

- 1) Disarankan kepada guru khususnya pada pembelajaran membaca permulaan agar menggunakan media busy book dalam proses belajar mengajarberlangsung. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih muda dalam mengenal huruf, kata dan gambar yang terkait dengan kata.
- 2) Mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang relevan dengan pembahasan materi pembelajaran.

- 3) Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2017. Busy Book Untuk Penunjang Aktifitas Anak, (Online). <http://www.masahmad.com/2017/11/busy-book-untuk-penunjang-aktivitas-anak.html/m=1>, diakses 16 november 2011
- Ahmadi, Pengantar Pendidikan, Arruz Media, Jogjakarta, 2016, hal 76
- Asyhar, Rayandra, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Referensi. 2018), hal. 54
- Chow, C.W., and Rice, S.J. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. The Accounting Review.1982. Vol. LVII No. 2. Pp 326-335
- Dhieni, Nurbiana. 2017. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasnidah, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Luxima Metro Media, Jakarta, 2015, hal 33
- Juliana, Media Pembelajaran Busy book Yang Di Populerkan Oleh Tresita Diana, (Online). <https://id.scribd.com/document/391865903/2> , diakses 29 oktober 2018)
- Kreasiumy. 2016. Mengenal Lebih Dalam Busy Book Dan Manfaat Untuk Tumbuh Kembang Sang Anak. (online). <https://kreasiumy.wordpress.com/2016/11/21/mengenal-lebih-dalam-busy-book-dan-manfaat-untu-tumbuh-kembang-sang-anak/> . Diakses 5 juni 2017
- Kuncahyono dan Sudarmiatin, Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Indahnya Negeriku untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 2018), Vol.3 No. 2, hal. 158
- Latif. dkk, 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Kencana. Jakarta
- Mursid. 2017. Belajar Dan Pembelajaran PAUD. PT. Remaja Yosdakarya. Bandung.
- Mursid, Belajar Dan Pembelajaran PAUD, PT. Remaja Yosdakarya, Bandung, 2017, hal 46
- Owens, Thomas R. and Wang, Changhua, 1996, Community Based Learning; A Foundation for Meaningful Educational Reform, Omaha : University of Nebraska
- Rahim. 2008. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahma. 2018. Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan kearsipan

- Riafinola. 2019. Membuat Busy book Sebagai Media Belajar Anak 1 Tahun, (Online). <https://kiddo.id/2019/11/28/membuat-busybook-sebagai-mediabelajar-anak-1-tahun/y> , diakses 28 november 201
- Suryana. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media. Jakarta.
- Wahyono. Pengertian dan Tujuan Membaca Permulaan. Online: <http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuanmembaca-permulaan.html> Diakses 17 februari 2012